

## PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KETAHANAN BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

Naisya Carmellina Hermawan<sup>1</sup>, Niha Nurul Laeli<sup>2</sup>, Sela Jingga Safitri<sup>3</sup>, Tiara Safira  
Az-Zahra<sup>4</sup>

[naisyacarmellina@student.uns.ac.id](mailto:naisyacarmellina@student.uns.ac.id)<sup>1</sup>, [nihanurullaeli@student.uns.ac.id](mailto:nihanurullaeli@student.uns.ac.id)<sup>2</sup>,  
[jinggasela33@student.uns.ac.id](mailto:jinggasela33@student.uns.ac.id)<sup>3</sup>, [tiarasafiraazahra@student.uns.ac.id](mailto:tiarasafiraazahra@student.uns.ac.id)<sup>4</sup>

Universitas Sebelas Maret

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap ketahanan belajar mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivism. Subjek penelitian adalah dengan pengambilan sampel dari 41 mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan teknik penyebaran kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang sama dari penelitian Sabekti (2019) dan Rahman (2018). Analisis data menggunakan teknik regresi sederhana dengan MINITAB versi 22 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap ketahanan belajar, dengan nilai P-Value sebesar 0,410 ( $>0,05$ ) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 1,75%. Hasil data ini dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, serta tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas berdasarkan grafik residual. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketahanan belajar mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar intensitas penggunaan media sosial. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa dan juga institusi pendidikan dalam mengelola penggunaan media sosial secara bijak untuk mendukung proses akademik.

**Kata Kunci:** Intensitas Penggunaan Media Sosial, Ketahanan Belajar.

### ABSTRACT

*This study aims to determine how the intensity of social media use affects the learning resilience of students at Sebelas Maret University, Surakarta. This study uses a quantitative approach method based on the philosophy of positivism. The subjects of the study on 41 students at Sebelas Maret University using a questionnaire distribution technique. The instrument used was the same instrument from the research of Sabekti (2019) and Rahman (2018). Data analysis used a simple regression technique with MINITAB version 22 for Windows. The results of the study showed that there was no significant effect between the intensity of social media use on learning resilience, with a P-Value of 0.410 ( $> 0.05$ ) and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 1.75%. The results of this data are stated to meet the assumptions of normality and linearity, and no heteroscedasticity problems were found based on the residual graph. These findings indicate that the learning resilience of students at Sebelas Maret University, Surakarta is more influenced by factors other than the intensity of social media use. This study is expected to be a reference for students and educational institutions in managing the use of social media wisely to support the academic process.*

**Keywords:** Intensity Of Social Media Use, Learning Resilience.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini kian membawa perkembangan dan perubahan yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi yang semakin canggih adalah salah satu dari banyak efek positif dan negatif dari globalisasi saat ini (Aini et al., 2023). Bentuk dari perubahan yang paling menonjol adalah meningkatnya penggunaan dari media sosial. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022, ada

sekitar 66,48% penduduk Indonesia yang telah mengakses internet, hal ini meningkat dari 62,10% di tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan keterbukaan informasi dan juga penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi.

Media sosial, menurut (Kaplan & Haenlein, 2010) adalah cara untuk orang berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi dengan bantuan internet. Banyak sekali platform media sosial yang sering digunakan saat ini dan memiliki berbagai manfaat, contohnya seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, dan juga Twitter (X) telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas semua orang terutama pada kalangan khususnya pada mahasiswa. Selain memiliki berbagai manfaat, penggunaan media sosial yang berlebihan khususnya dalam konteks akademik, justru akan berpotensi besar mengganggu serangkaian dari aktivitas belajar, termasuk kemampuan dari mahasiswa untuk bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan akademik, atau yang sering disebut dengan ketahanan belajar (*academic resilience*).

Menurut (Cahill et al., 2014) ketahanan adalah tentang proses menjadi, yang dipahami anak-anak setelah mereka mengembangkan keyakinan kuat tentang tempat mereka di dunia. Ketahanan belajar merupakan kemampuan seseorang untuk tetap semangat belajar meskipun terkadang mengalami kesulitan, tekanan ataupun merasakan kegagalan. Mahasiswa yang memiliki ketahanan belajar yang baik akan cenderung lebih tangguh, pantang menyerah, dan mampu membuat dan mengatur strategi saat sedang mengalami kesulitan akademik. Di sisi lain, tingginya intensitas dari penggunaan media sosial ini dapat menyebabkan penurunan fokus, cenderung menunda tugas, bahkan sampai kecanduan digital, yang semuanya ini memiliki risiko yang sangat besar terhadap menurunnya ketahanan belajar.

Di lingkungan Universitas Sebelas Maret, fenomena penggunaan media sosial yang intensif di kalangan mahasiswa menjadi perhatian. Banyak mahasiswa yang menghabiskan waktunya secara signifikan di media sosial, bahkan dalam jam belajar atau kuliah. Hal tersebut diperparah dengan maraknya fenomena *Fear of Missing Out (FOMO)*, yaitu adanya rasa takut tertinggal informasi yang membuat mahasiswa terus menerus memantau media sosial yang dapat mengganggu waktu belajar (Suhertina et al., 2022). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana intensitas penggunaan media sosial memengaruhi ketahanan belajar mahasiswa.

Kualitas ketahanan belajar yang menurun disebabkan karena penggunaan sosial media berlebih yang dapat memberi dampak negatif seperti rendahnya pencapaian akademik, stres, bahkan *burn out*. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana intensitas penggunaan media sosial dapat berpengaruh pada ketahanan belajar mahasiswa, khususnya di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap ketahanan belajar mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, dan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut, serta menjadi dasar untuk merancang strategi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola penggunaan media sosial secara bijak demi menjaga dan meningkatkan ketahanan belajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiono et al., 2020). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-

bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya (Ardiawan, 2022). Penelitian kami bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap ketahanan belajar mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa aktif dari Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan acak dari berbagai fakultas dan program studi yang ada dengan jumlah sampel 41 orang.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini kami lakukan pada minggu ke-4 bulan Mei sampai dengan minggu ke-1 bulan Juni 2025 secara daring.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini kami lakukan dengan cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik penyebaran kuesioner untuk mengukur seberapa besar tingkat pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap ketahanan belajar mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini mengambil instrumen yang sama dari penelitian Sabekti (2019) dan Rahman (2021). Skala penelitian yang akan digunakan merupakan skala likert 1-4 (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju).

### **Kajian Teori**

#### **Media Sosial**

Media sosial adalah platform untuk berinteraksi secara sosial, sebagai sekumpulan metode untuk meningkatkan komunikasi sosial dengan memanfaatkan teknik komunikasi yang mudah diakses luas (Hamzah, 2015). Selain itu, Menurut (Mussa & Situmorang, 2024) Media sosial memberikan kemudahan untuk interaksi dengan menciptakan ruang online yang dapat memungkinkan orang untuk saling berkomunikasi, berbagi, dan juga menjalin hubungan sosial tanpa perlu bertemu secara langsung. Dengan demikian, media sosial bukan hanya digunakan sebagai alat berkomunikasi, tetapi media sosial juga merupakan suatu alat yang dapat menunjang kebutuhan hidup seseorang pada zaman yang maju ini. Media sosial sebagai sarana komunikasi yang mudah dijangkau dan interaktif memiliki peran yang vital dalam mengubah cara interaksi sosial di era modern, memperluas hubungan sosial, serta meningkatkan mutu komunikasi antar individu dalam komunitas digital.

#### **Intensitas**

KBBI mendefinisikan intensitas sebagai ukuran atau keadaan dimana seseorang memanfaatkan suatu hal. Selain itu, menurut Ar Rayyan, (2023) dalam istilah penggunaan itu sendiri, intensitas diartikan sebagai suatu cara memanfaatkan atau berusaha menggunakan sesuatu. Pemakaian media sosial dapat dilihat dari seberapa sering seseorang menggunakan platform yang ada. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas merupakan ukuran atau keadaan seberapa sering dan seberapa besar seseorang menggunakan atau memanfaatkan sesuatu, dalam hal ini yaitu memanfaatkan media sosial. Intensitas penggunaan media sosial dapat dilihat dari seberapa sering dan lama seseorang mengakses platform media sosial, yang mencerminkan tingkat partisipasi dan perhatian penggunaan terhadap media tersebut. Dengan kata lain, intensitas mencerminkan seberapa aktif berulang kali seseorang tersebut terlibat dalam penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Ketahanan Belajar**

Ketahanan belajar siswa adalah hasil dari proses motivasi yang berkembang dalam diri mereka. Motivasi ini dapat bervariasi, terkadang lemah tetapi juga bisa sangat kuat. Oleh karena itu, daya tahan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana

motivasi mereka terbentuk dan berkembang secara pribadi (Yudha, 2018). Ketahanan belajar, atau *learning perseverance*, merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam proses pembelajaran. Konsep ini berkaitan erat dengan motivasi, komitmen, ketekunan, serta sikap disiplin dalam menghadapi tantangan dan hambatan belajar. Dengan demikian ketahanan belajar yang kuat, seseorang dapat terus berkembang dan mencapai tujuan akademiknya secara lebih efektif (Pribadi & Hiariey, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ketahanan belajar siswa merupakan hasil dari motivasi internal yang berkembang dalam diri mereka. Motivasi ini bersifat dinamis dan mempengaruhi seberapa kuat siswa mampu bertahan dalam menghadapi tantangan belajar. Ketahanan belajar tidak hanya mencakup semangat, tetapi juga keterkaitan dengan komitmen, ketekunan, dan disiplin diri. Oleh karena itu, penguatan motivasi internal menjadi tujuan dalam membentuk daya tahan belajar yang tinggi.

### **Hubungan Intensitas Media Sosial dan Ketahanan Belajar**

Media sosial dapat membantu meningkatkan produktivitas belajar bagi mahasiswa jika digunakan dengan bijaksana, namun tetap harus memperhatikan manajemen waktu dan kemungkinan efek buruk seperti kecanduan serta penundaan dalam menyelesaikan tugas (Safitri et al., 2025). Media sosial dapat membantu atau menghambat proses pembelajaran mahasiswa. Dampaknya bergantung pada lamanya waktu, tujuan, dan metode pemakaiannya. Penggunaan yang terencana dan terarah dapat memberi keuntungan, sedangkan penggunaan yang berlebihan atau tidak teratur dapat mengurangi fokus dan hasil belajar (Telaumbanua & Zai, 2025).

Media sosial bisa meningkatkan produktivitas belajar mahasiswa jika digunakan dengan bijak dan terarah. Akan tetapi, keberhasilan penggunaannya sangat tergantung pada pengelolaan waktu yang baik dan pemahaman terhadap dampak negatif seperti ketergantungan serta penundaan dalam menyelesaikan pekerjaan. Dengan pemanfaatan yang teratur dan selaras dengan tujuan, media sosial dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, pemakaian yang berlebihan atau sembarang dapat mengganggu konsentrasi dan menurunkan hasil belajar mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap ketahanan belajar mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Data yang diperoleh dari penelitian ini berjumlah 41 sampel dengan instrumen yang digunakan yaitu sebanyak 15 di setiap variabel X dan Y. Variabel X merupakan instrumen intensitas penggunaan media sosial, sedangkan variabel Y merupakan instrumen ketahanan belajar mahasiswa dengan skor yang diukur dari setiap poin yang ada.

Tabel 1. Analisis Deskripsi Statistik

<b>Variable</b>	<b>Mea n</b>	<b>SE Mean</b>	<b>Tr Mean</b>	<b>StDev</b>	<b>Sum</b>	<b>Min</b>	<b>Q1</b>	<b>Median</b>	<b>Q3</b>	<b>Max</b>
<b>X</b>	42,54	0,58	42,57	3,74	1744	33	40,5	42	45	51
<b>Y</b>	45,44	0,82	45,46	5,23	1863	35	42	45	50	56

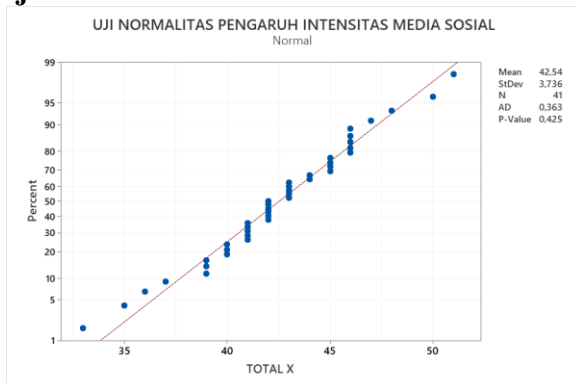
Berdasarkan analisis deskripsi statistik, rata-rata yang didapatkan dari setiap variabel yaitu 42,54 untuk variabel X (intensitas penggunaan media sosial) dan 45,44 untuk variabel Y (ketahanan belajar).

### **Analisis Deskripsi Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Ketahanan Belajar**

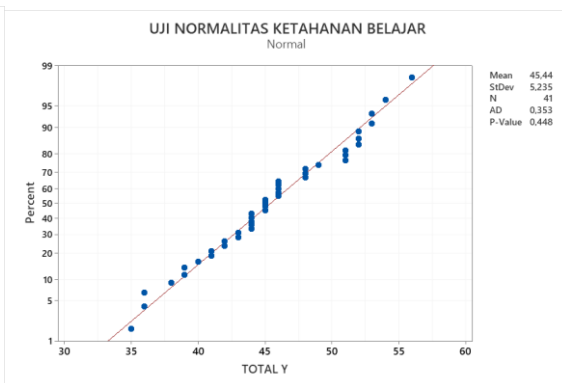
Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Universitas

Sebelas Maret memiliki tingkat pemakaian media sosial yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari rata-rata skor yang hampir mendekati angka tertinggi. Pernyataan ini dapat dilihat dari hasil uji penelitian menggunakan kuesioner pada pernyataan “Saya selalu menggunakan media sosial setiap hari” dan “Saya mengecek media sosial saya lebih dari 5 kali dalam sehari”, menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari mahasiswa. Pada sisi yang lain, skor variabel ketahanan belajar juga tergolong tinggi, meskipun ada sedikit variasi yang berbeda diantara responden. Seperti pada pernyataan “Saya selalu berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung” dan “Saya berusaha memahami pembelajaran saat pelajaran masih berlangsung” yang menunjukkan dedikasi mahasiswa dalam mempertahankan konsentrasi atau ketahanan selama proses belajar.

### Uji Normalitas

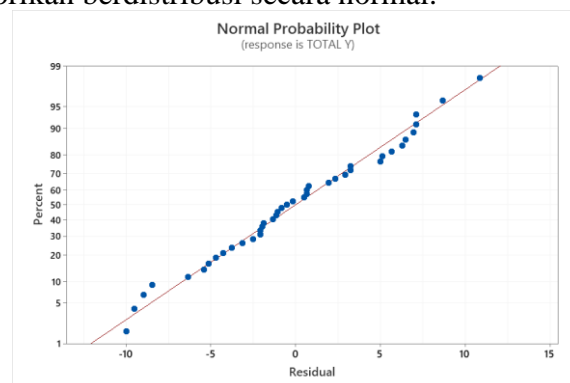


**Gambar 1.** Uji normalitas pengaruh intensitas media sosial



**Gambar 2.** Uji normalitas ketahanan belajar

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua variabel berdistribusi normal atau tidak, yang dimana hal ini merupakan syarat untuk menggunakan uji parametrik. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas variabel X (pengaruh intensitas penggunaan media sosial) memiliki P-Value sebesar 0,425 dan variabel Y (ketahanan belajar) memiliki P-Value sebesar 0,448. Yang berarti keduanya bernilai lebih dari 0,05 sehingga data dikategorikan berdistribusi secara normal.



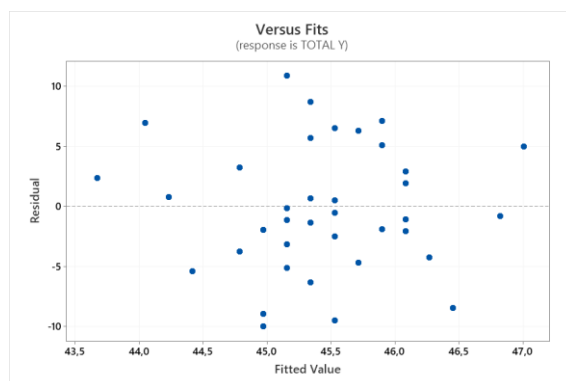
**Gambar 3.** Normal Probability Plot Residual

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dalam analisis regresi tersebut, menghasilkan plot yang cenderung membentuk garis lurus, tidak membentuk parabola. Sehingga dapat disimpulkan residu berdistribusi normal karena sebagian besar titik-titik berada pada garis lurus.

### Uji Linearitas (Regresi Sederhana) dan Konstan Variansi

Berdasarkan dari data yang kami dapatkan, kemudian untuk menguji apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan ketahanan belajar, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Hasil uji dari minitab versi 22 menghasilkan persamaan

regresi:



**Gambar 4.** Uji Linearitas

Gambar di atas menunjukkan pola yang terbentuk cenderung berpenjar secara merata dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini homogen dan model hubungan antara intensitas penggunaan media sosial (X) terhadap ketahanan belajar mahasiswa (Y) adalah linear.

**Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Ketahanan Belajar Mahasiswa**

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memahami dampak pemanfaatan media sosial terhadap fokus belajar mahasiswa. Temuan analisis menampilkan persamaan regresi dengan cara berikut:

**Regression Equation**

$$Y = 37,56 + 0,185x$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu poin skor penggunaan media sosial diprediksi akan meningkatkan skor ketahanan belajar sebesar 0,185 poin.

Tabel 2. Coefficients

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value	VIF
Constant	37,56	9,5	3,96	0	
TOTAL X	0,185	0,222	0,83	0,41	1

Tabel 3. Model Summary

S	R-sq	R-sq(adj)	R-sq(pred)
5,25495	1,75%	0,00%	0,00%

Nilai R-Squared pada tabel 3 sebesar 1,75%, hal ini dapat diartikan bahwa hanya sekitar 1,75% variansi ketahanan belajar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan media sosial (X). Sisanya 98,25% dijelaskan oleh faktor lain. Sementara itu, nilai R-Squared adjusted adalah 0%, yang memperkuat temuan bahwa model regresi ini sangat lemah dalam menjelaskan hubungan antara dua variabel tersebut, sehingga intensitas penggunaan media sosial bukanlah faktor utama yang memengaruhi ketahanan belajar.

**Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang sudah kami lakukan, didapatkan hasil bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan belajar para mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal ini dapat dibuktikan oleh data yang sudah penulis dapatkan dari 41 sampel yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Lindawati & Setyoningrum, 2021)) yang

menyatakan bahwa penggunaan media sosial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menguatkan hasil dari penelitian penulis yang menemukan bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan belajar mahasiswa. Ini menekankan bahwa penggunaan media sosial, bukanlah penentu keberhasilan atau ketangguhan belajar seseorang.

Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Fatika & Suyato, (2024), yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan prestasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan bahwa pengaruh media sosial terhadap proses belajar sangat bergantung pada bagaimana, untuk apa, dan dalam kondisi apa media sosial tersebut digunakan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan belajar mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan uji regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai P-Value sebesar 0,410 dimana angka ini lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 1,75% yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel sangat lemah. Meskipun arah dari hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, yaitu sebesar 0.185, namun hubungan ini belum cukup kuat secara statistik untuk dijadikan dasar kesimpulan adanya pengaruh antara keduanya.

Selain itu, data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, yang menunjukkan bahwa metode analisis regresi yang digunakan sudah sesuai. Namun, karena hasilnya tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa ketahanan belajar mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor lain, contohnya seperti motivasi, pengelolaan waktu, dan strategi belajar. Dengan demikian, penting bagi seorang mahasiswa untuk tidak hanya memperhatikan penggunaan media sosial, tetapi juga mengembangkan faktor-faktor internal dalam diri mereka yang bisa menunjang daya tahan mereka dalam belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, Q, Husnawati, & Suhaili. (2023). Hubungan Media Sosial TikTok terhadap Konsentrasi Belajar Siswa: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2(1), 1-12.
- Ar Rayyan, A. A. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik di SMAN 8 Kota Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Ardiawan, K. N., Sari, M. E., Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Hasda, S. (2022). Penelitian kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022. Jakarta: BPS.
- Cahill, H., Beadle, S., Farrelly, A., Forster, R., & Smith, K. (2014). Building resilience in children and young people: A literature review for the Department of Education and Early Childhood Development (DEECD). Melbourne, Victoria: Department of Education, Victoria.
- Fatika, A. B., & Suyato, S. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. AGORA, 13(5).
- Hamzah, R. E. (2015). Penggunaan Media Sosial di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan. WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 14(1), 45-70.
- Kaplan, A. M., & Haenlin, M. (2010). Users Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media. Business Horizons, 53(1), 59-668.
- Lindawati, YI, & Setyoningrum, T. (2021). Relevansi Penggunaan Media Sosial dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Menengah Atas. Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan , 8 (2), 232-241.

- Mussa, R. A., & Situmorang, L. (2024). Media Sosial (Instagram, Facebook, Twitter, Whatsapp) dan Pergeseran Pola Interaktif Sosial Mahasiswa/wi Program Studi Pembangunan Sosial Angkatan 2017 Universitas Mulawarman.
- Pribadi, B. A., & Hiariey, L. S. (2020). Motivasi Dan Ketahanan Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh: Studi Kasus Di Kepulauan Maluku. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 21(2), 39-43.
- Rahman, J. (2021). Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa. Sub Bagian Informasi dan Humas, Kanwil Kemenag Prov. Kalsel, Banjarmasin, Indonesia
- Sabekti, R. (2019). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsisme Dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir, Surabaya (Skripsi). Universitas Airlangga.
- Safitri, A. U., Kalkausar, R. K., Fadhli, M. D., & Jayanti, W. E. (2025). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi*, 2(3), 901-909.
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55-61.
- Suryani, Ade Irma. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Smartphone Terhadap Pola Belajar, Hasil Belajar, Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Ekonomi Kelas Ix Sma Negeri Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta (Tesis). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Telaumbanua, E. N., & Zai, E. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Teknologi Informasi Semester 1. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 2(2), 35-41.
- Yudha, N. P. (2018). Ketahanan Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 7(4), 400-416.